

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan model - model tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Jadi pendidikan bukan hanya alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan pembekalan keterampilan, tetapi lebih penting dari itu, adalah upaya pembentukan kepribadian yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam pendidikan. Bagaimana bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.³ Apabila kita simak, pendidikan dalam proses pembelajaran saat ini, peserta didik adalah objek yang hanya duduk mendengarkan penjelasan pendidik kemudian mencatat untuk dihafalkan. Tentu hal ini salah, belajar bukanlah menghafal sejumlah kata atau informasi. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Fokus Media, Bandung, 2006, hlm. 2.

² M. Dalyono, *psikologi pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 5.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Pranada Media Grup, Jakarta, 2011, *Ibid.*, hlm. 5.

dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.⁴

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.⁵ Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari - hari.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan rencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶ Pembelajaran yang demikian itu sudah saatnya untuk diubah. Peserta didik harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka pendidik perlu memilih model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran pada mata pelajaran apapun, seperti kurang adanya variasi pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah model pembelajaran oleh guru dalam proses KBM.

Model pembelajaran Joyce & Weil yang dikutip Rusman adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas dibagian akhir setelah pendekatan.⁷

Pembelajaran di dalam kelas, tidak akan terjadi dengan baik salah satu dari tiga hal tersebut tidak ada. Ketiga peserta didik. Dalam menerapkan

⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/belajar> di akses tanggal 25 Desember 2015, jam 06.00 WIB.

⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 2.

⁶ Abdul Majib, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4-5.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2013, hlm. 133

metode atau model pembelajaran, Seorang guru agar dapat mencapai interaksi belajar-membelajarkan, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga terpadu dua kegiatan yakni kegiatan mendidik dan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Penelitian ini menggunakan *Model Science Environment Technology & Society*. diterjemahkan menjadi Sains teknologi Masyarakat atau STM Istilah ini sekarang lebih di kenal oleh para pendidik atau praktisi pendidikan dengan istilah *Science, environment, technology, and society* (SETS) atau Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Salingtemes). Kekhasan model ini adalah adanya pendahuluan dikemukakannya isu-isu masalah yang ada di masyarakat yang di gali dari siswa, tetapi apabila tidak memperoleh tanggapan siswa dapat saja di kemukakan oleh guru sendiri. Tahap ini disebut dengan tahap inisiasi atau menggali, memulai, dan dapat pula di sebut dengan tahap invitasi, yaitu undangan agar siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran. Apersepsi dalam kehidupan dapat juga dilakukan, yaitu mengaitkan peristiwa yang telah di ketahui oleh siswa dengan materi yang akan di bahas, sehingga tampak adanya kesinambungan pengetahuan karena diawali dengan hal-hal yang di ketahui siswa sebelumnya yang menekankan pada keadaan. Sintaks pembelajaran SETS adalah: a. pendahuluan: inisiasi /invitasi / Apersepsi, b. pembentukan konsep,c.aplikasi konsep dalam kehidupan d. pemantapan konsep, dan e. penilaian⁹. Metode ini bisa diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.karena mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk membentuk meningkatkan kecerdasan interpersonal seorang anak. Selain itu, penggunaan model ini dapat meningkatkan kecerdasan Interpersonal sehingga peserta

⁸ DR. M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model pembelajaran. Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan* Holistica, Lombok, 2014, hlm 3 - 7.

⁹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009, hlm. 80.

didik dapat berkomunikasi secara verbal maupun non verbal sesuai dengan kondisi pada saat itu. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti tentang

“Implementasi Model *Science Environment Technology & Society* dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Manba’ul ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.¹⁰ Maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajiannya pada Implementasi model *Science Environment Technology & Society* dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Manba’ul-Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *science Environment Technology & society* . pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Manba’ul-Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apa saja kendala - kendala model *science Environment technology & society* dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Manba’ul-Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. Bagaimana solusi menghadapi kendala –kendala model *science Environment technology & society* dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Manba’ul-Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan model *science Environment technology & society* peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Manba'ul-Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kendala - kendala penerapan model *science Environment technology & society* peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Manba'ul-Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui solusi menghadapi kendala - kendala penerapan model *science Environment technology & society* peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Manba'ul-Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah khasanah keilmuan
 - b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - c. Sebagai informasi dikalangan lembaga pendidikan tentang model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

1. Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat berguna untuk kedepannya.
2. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program S-1 untuk mendapatkan gelar sarjana tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam.

b. Bagi Pendidik

1. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada khususnya sehingga dapat menumbuhkan inspirasi dan inovasi ketika melakukan pembelajaran di kelas
2. Pembelajaran di kelas sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sekaligus mengembangkan dalam mengajar
3. Sebagai masukan bahan dokumentasi berbaris dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah – langkah pendidik meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh pendidik dapat memungkinkan bertambahnya keaktifan, partisipasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas dan hasil belajar yang maksimal

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan islam tentang salah satu contoh pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.